

Pengaruh *Capital Intensity* dan *Earnings Management* terhadap Agresivitas Pajak

Gina Sriyani^{1*}, Mayar Afriyenti²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: ginasriyani431@gmail.com

Tanggal Masuk:
04 Juni 2024
Tanggal Revisi:
04 Agustus 2024
Tanggal Diterima:
13 Oktober 2024

Keywords: *Tax Aggressiveness; Capital Intensity; Cash Effective Tax Rate; Discretionary Accruals; Earnings Management.*

How to cite (APA 6th style)
Sriyani, G., & Afriyenti, M. (2024). Pengaruh Capital Intensity dan Earnings Management terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (4), 1416-1432.

DOI:
<https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1754>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to determine how much influence the effect of capital intensity and earnings management against tax aggressiveness. The method used is descriptive quantitative and types of data used is secondary data. The population in this study are all property and real estate companies listed in Indonesia stock Exchange in 2018-2021. the sampling method of this research is purposive sampling with total sample in this study was 100 data and this study using SPSS versi 26. Based on the result of the study, it shows that capital intensity has positive and significant effect on tax aggressiveness. Earnings management has negative and significant effect the tax aggressiveness. Simultaneously the variabel of capital intensity and earnings management have significant against tax aggressiveness.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan bagian dari penerimaan negara di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari dalam APBN dikarenakan pajak merupakan salah satu komponen APBN yang memberi kontribusi paling besar terhadap penerimaan negara sehingga sangat membantu pemerintah untuk meningkatkan kemajuan negara (Cristina, 2021). Hal ini terlihat dari postur APBN Tahun 2018- 2021 yang terdapat di laman (BPS, 2020), (BPS, 2021), (BPS, 2022), dan (BPS 2023) dapat diolah sebagai berikut :

Tabel 1

Anggaran dan Realisasi Penerimaan Perpajakan Tahun 2018-2021

| Penerimaan Perpajakan | <i>(dalam milyar rupiah)</i> | | | |
|--------------------------|------------------------------|--------------|--------------|--------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Anggaran | 1.618.095,49 | 1.786.378,65 | 1.865.702,82 | 1.444.541,60 |
| Realisasi | 1.518.789,80 | 1.546.141,90 | 1.285.136,32 | 1.375.832,70 |

Sumber : Data diolah dari laman www.bps.go.id

Tabel diatas memperlihatkan bahwa pada tahun 2018 realisasi penerimaan perpajakan tidak mencapai target, begitu juga dengan tahun 2019, 2020, dan 2021. Dari data tersebut juga terlihat bahwa pencapaian target yang paling kecil terdapat pada tahun 2020, dimana terdapat ketimpangan yang sangat besar jika dibandingkan dengan tahun tahun yang lainnya. Walaupun dari tahun 2018 ke tahun 2021 realisasi penerimaan pajak mengalami peningkatan, namun pada kenyataannya hal tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan tidak tercapainya target perpajakan tersebut diantaranya adalah kebutuhan insentif perpajakan yang cukup besar, dinamika system pajak dalam periode reformasi perpajakan, kepatuhan wajib pajak yang relatif rendah dibandingkan dengan negara negara lain, shadow ekonomi yang cukup tinggi, struktur penerimaan pajak masih didominasi PPh Badan, dan *tax buoyancy* tidak stabil (www.ddtc.co.id). Dari beberapa penyebab tidak tercapainya target perpajakan diatas agresifitas pajak termasuk ke dalam ketidakpatuhan wajib pajak. Meskipun begitu Indonesia masih relative kecil jika dibandingkan dengan Negara lain.

Dikutip dari laman (Herman, 2019) menyatakan bahwa terdapat lima penghambat tercapainya target pajak antara lain program pajak tahunan yang dinilai semakin tidak efektif, rasio tenaga pajak terhadap jumlah penduduk di Ibndonesia yang masih sangat rendah, tingkat kepatuhan pajak yang menurun signifikan, kebijakan yang memihak pebisnis, dan tidak efisien dan efektif pelonggaran pajak. Dari beberapa hal penghambat tercapainya target pajak diatas maka dapat kita simpulkan bahwa agresivitas pajak termasuk ke dalam tingkat kepatuhan pajak yang menurun secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya Denny dan Akhmad Saebani, 2019) dikatakan bahwa *tax ratio* sebuah negara bisa menggambarkan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Pada tahun 2017, tarif pajak Indonesia berada pada angka 9,9 persen, kemudian meningkat menjadi 10,2 persen pada tahun 2018, kemudian menurun menjadi 9,8 persen pada tahun 2019 dan terus menurun menjadi 8,3 persen pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 9,1 persen. Dari data tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat agresivitas pajak tertinggi ditemukan pada tahun 2020.

Hal itu karena dalam 5 tahun terakhir pada tahun 2020 menjadi tahun yang memiliki *tax rasio* paling rendah yang kemungkinan terjadi karena pandemi Covid-19 membatasi aktivitas perekonomian masyarakat. Sementara pada 2021, tarif pajak Indonesia akan mulai meningkat seiring dengan peningkatan efisiensi penerapan perpajakan dan pemulihan perekonomian nasional dari dampak pandemi (Vika Azkiya Dihni, 2022).

Adanya kesenjangan kebijakan dan faktor kesenjangan kepatuhan menjadi dua penyebab rendahnya tarif pajak di Indonesia. Yon Ersal, pakar kepatuhan pajak Kementerian Keuangan, mengatakan kesenjangan kebijakan ini berasal dari belanja pajak atau berkurangnya penerimaan pajak karena adanya peraturan khusus yang berbeda dengan sistem perpajakan pada umumnya seperti insentif (mucglobal, 2022).

Memperhatikan beberapa pembahasan mengenai agresivitas pajak di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa agresivitas pajak menjadi sebagian penyebab tidak tercapainya sasaran pajak terutama di Indonesia. Agresivitas pajak memiliki pengaruh lebih besar terhadap pencapaian target pajak dibandingkan *tax avoidance* atau *tax evasion*, karena agresivitas pajak merupakan penggabungan kedua jenis penghindaran pajak tersebut.

Fenomena agresivitas pajak yang terjadi di luar negeri salah satunya adalah Perusahaan Amazon. Berdasarkan Laporan dari *The Guardian* menyebutkan bahwa Perusahaan Amazon di Luksemburg, Inggris tidak membayar PPh Badan sama sekali walaupun di dalam laporan keuangan menunjukkan penjualan senilai €44 miliar yang jika dirupiahkan setara Rp762 triliun pada 2020. Hal ini terjadi karena perusahaan mengklaim kerugian sebesar €1,2 miliar. Kejadian ini terjadi karena pihak manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan membukukan sebagian besar pendapatan

perusahaannya ke dalam pembukuan anak perusahaan yang berada di luar negeri dan membuat perusahaan yang berada di Luksemburk merugi (Doni Agus Setiawan, 2021).

Sedangkan agresivitas yang dilakukan di dalam negeri adalah sebagai berikut Kasus penghindaran pajak yang terjadi di tahun 2019 dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk, yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak ini dilakukan dengan cara transfer pricing yaitu mengalihkan laba dalam jumlah besar dari Indonesia kepada perusahaan-perusahaan yang berlokasi di negara yang bebas pajak atau memiliki tarif pajak yang tidak terlalu tinggi yang dimulai dari tahun 2009 sampai 2017. PT. Adaro Energy Tbk, diduga telah mempraktikkan hal tersebut, sehingga perusahaan mampu membayar pajak sebesar Rp 1,8 triliun atau sebesar US\$ 0,13 miliar lebih kecil dari jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia (Danang Sugianto, 2019).

Penelitian mengenai *capital intensity* dan agresivitas pajak telah banyak dilakukan baik di bursa efek yang ada di Indonesia maupun bursa efek yang berada di luar negeri seperti penelitian yang dilakukan oleh (Soelistiono & Adi, 2022), (Poppy Ariyani Sumitha Lestari, Dudi Pratomo, 2019), (Sugeng et al., 2020), (Suryarini et al., 2021), (Indradi, 2018), (Mulya & Anggraeni, 2022), (Awaliyah et al., 2021), (Andriani & Ridlo F, 2019), (Utami & Tahar, 2018), (Syafrizal & Sugiyanto, 2022), dan (Romadhina, 2020).

Penelitian mengenai *earnings managemen* dan agresivitas pajak juga telah banyak dilakukan sebelumnya baik yang dilakukan dengan memakai data bursa efek yang ada di Indonesia ataupun data bursa efek yang berada di luar negeri. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ellyani & Hudayati, 2019), (Nurhandono & Firmansyah, 2017), (Pratiwi & Oktaviani, 2021), (Mar atun Kariimah, 2018), (Tanujaya & Simanjuntak, 2022), (Made Dika Diatmika, 2019), (Ariesta Amelia Husen, 2022), (Yossanda & Rahmanto, 2021), (Henni Rahayu Handayani & Siti Mandiansyah, 2021), dan (Feryansyah, Lilik Handajani & Hermanto, 2020).

Penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh (Pratiwi & Oktaviani, 2021) sama dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti mengenai pengaruh *capital intensity* dan *earnings management* terhadap agresivitas pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba berkelanjutan pada tahun 2016 sampai 2019. Sedangkan penelitian ini juga akan menambahkan kriteria sampel yaitu perusahaan property dan real estate yang mengalami kerugian dari tahun 2018-2021 yang telah diaudit. Dengan mengacu pada latar belakang, fenomena, serta celah penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang : Pengaruh *Capital Intensity* dan *Earnings Management* terhadap Agresivitas Pajak.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Agency Teory

Menurut (Trisianto, D, & Oktaviani, 2016) teori agensi (*agency teory*) merupakan teori yang hadir karena terdapat konflik kepentingan antara pemegang saham yang bertindak sebagai prinsipal dan manajer yang bertindak sebagai agen. Konflik keagenan timbul akibat adanya pemisahan antara principal dan agent sehingga menimbulkan asimetri informasi yang membuat manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham (Septiadi, I, Robiansyah, A, & Suranta, 2017).

Agresivitas Pajak

Menurut (Susanto, L., 2018) Agresivitas Pajak merupakan tindakan yang bertujuan untuk memanipulasi laba kena pajak badan dengan cara legal atau illegal melalui perencanaan pajak dengan memanfaatkan kekurangan atau celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Perusahaan tetap dikatakan lebih agresif terhadap pajak walaupun tidak semua tindakan yang dilakukan ataupun beberapa metode yang digunakan menyalahi aturan (Indradi, 2018).

Capital Intensity

Capital intensity merupakan kegiatan investasi suatu perusahaan yang dihubungkan dengan penanaman modal pada aset tetap dan inventori atau dapat juga dipahami sebagai cara perusahaan mengorbankan modal atau dana untuk aktivitas perusahaan guna memperoleh pendapatan agar dapat menguntungkan perusahaan (Utami & Tahar, 2018).

Earnings Management

Earnings management atau manajemen laba diartikan sebagai tujuan manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan, tujuannya adalah untuk menipu pemangku kepentingan atau pemegang saham yang ingin memahami kinerja operasi dan status perusahaan. Hal ini dilakukan dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistiyanto, 2014).

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak telah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Soelistiono & Adi, 2022), (Poppy Ariyani Sumitha Lestari, Dudi Pratomo, 2019), (Sugeng et al., 2020), (Suryarini et al., 2021), (Indradi, 2018), (Mulya & Anggraeni, 2022), (Awaliyah et al., 2021), (Andriani & Ridlo F, 2019), (Utami & Tahar, 2018), (Syafrizal & Sugiyanto, 2022), dan (Romadhina, 2020). Namun dari banyaknya penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda beda sehingga memberikan peluang untuk diteliti kembali.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *earnings management* terhadap agresivitas pajak telah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ellyani & Hudayati, 2019), (Nurhandono & Firmansyah, 2017), (Pratiwi & Oktaviani, 2021), (Mar atun Kariimah, 2018), (Tanujaya & Simanjuntak, 2022), (Made Dika Diatmika, 2019), (Ariesta Amelia Husen, 2022), (Yossanda & Rahmanto, 2021), (Henni Rahayu Handayani & Siti Mandiansyah, 2021), dan (Feryansyah, Lilik Handajani & Hermanto, 2020). Namun dari banyaknya penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda beda sehingga memberikan peluang untuk diteliti kembali.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan *Capital Intensity* dengan Agresivitas Pajak

Intensitas modal (*Capital Intensity*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara investasi kepemilikan aset tetap. Apabila kepemilikan aset tetap meningkat maka beban penyusutan akan ikut meningkat. Kemudian secara langsung laba perusahaan akan semakin menurun. Jadi jumlah aset perusahaan yang meningkat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (Hidayat, A. T., & Fitria, 2018). Dalam hal ini pemerintah sebagai *principal* akan dirugikan oleh perusahaan sebagai *agent*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Soelistiono & Adi, 2022), (Poppy Ariyani Sumitha Lestari, Dudi Pratomo, 2019), (Sugeng et al., 2020), (Mulya & Anggraeni, 2022), (Andriani

& Ridlo F, 2019), (Syafrizal & Sugiyanto, 2022), (Romadhina, 2020) menghasilkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Dari konsep teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat kita ajukan hipotesis pertama berikut :

H₁: Capital Intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Hubungan *Earnings Management* dengan Agresivitas Pajak

Earnings Management yang dikerjakan oleh manajer dapat didorong oleh sejumlah factor termasuk motivasi pajak (Scott, 2009). Pajak akan mengurangi keuntungan atau menambah kerugian sebuah perusahaan karena posisi pajak di dalam laporan keuangan merupakan salah satu komponen biaya yg ada di luar operasional perusahaan. Oleh karena itu banyak perusahaan akan berusaha untuk mengurangi beban pajak perusahaannya.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, 2009) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara pelaporan keuangan yang agresif dengan pelaporan pajak yang agresif. Oleh karena itu, jika perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara agresif dalam hal ini melakukan manajemen laba dengan pendapatan yang menurun, maka perusahaan dianggap semakin berperilaku agresif terhadap beban pajak perusahaan dengan melakukan agresivitas pajak. Hal ini berhubungan dengan *agency theory* dimana dalam hal ini pemerintah sebagai *principal* akan dirugikan oleh perusahaan selaku *agent*. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhandono & Firmansyah, 2017), (Pratiwi & Oktaviani, 2021), (Mar atun Kariimah, 2018), (Tanujaya & Simanjuntak, 2022), (Ariesta Amelia Husen, 2022), (Yossanda & Rahmanto, 2021), (Henni Rahayu Handayani & Siti Mandiansyah, 2021), (Feryansyah, Lilik Handajani & Hermanto, 2020), menemukan bahwa Manajemen Laba berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Dari konsep teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat kita ajukan hipotesis kedua berikut :

H₂: *Earnings Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini yang mana menurut (Sugiyono, 2017) penelitian ini merupakan "Metode penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme, yang berguna untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan memakai instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan".

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian disini menggunakan seluruh Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2021 yang berjumlah 81 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yang terdapat dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Proses Penentuan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|--|--|-------------------|
| 1 | Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Tahun 2018 sampai 2021, | 81 |
| 2 | Sampel yang dikeluarkan karena tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI dari Tahun 2018 sampai 2021. | (22) |
| 3 | Sampel yang dikeluarkan karena tidak rutin mempublikasikan laporan keuangannya dari Tahun 2018 sampai 2021 | (8) |
| Total sampel yang dipakai dalam penelitian ini | | 51 |

Jenis Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini memakai jenis data kuantitatif sedangkan data sekunder memakai sumber dari laporan keuangan tahunan atau *annual report* dari Perusahaan Properti dan Real Estate yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2018 ke 2021. Terdapat dua jenis teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu metode studi pustaka dan metode dokumentasi.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa variabel lain yaitu variabel independen dimana dalam penelitian ini menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel dependennya. Menurut (Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, 2009) agresivitas pajak merupakan perbuatan yang dikerjakan oleh perusahaan dengan mengurangi pendapatan kena pajak pada perencanaan pajak baik dengan cara legal maupun illegal.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lanis, 2012) untuk menentukan nilai agresivitas pajak biasanya memakai rumus *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa agresif suatu perusahaan dalam merencanakan pajaknya dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR2 = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Arus Kas Operasi}}$$

2. Variabel Independen (X)

a. *Capital Intensity* (X1)

Capital intensity ratio (CAP) atau rasio intensitas modal menurut (Ardyansah, 2014) adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Mengikuti penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Oktaviani, 2021) rumus *Capital intensity ratio (CA)* adalah sebagai berikut :

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Earnings Management* (X2)

Earnings Management atau manajemen laba menurut (Setiawati, L., & Na'im, 2000) adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Manajemen laba (X1) adalah suatu kegiatan yang dikerjakan oleh manajemen dengan memalsukan informasi atau data akuntansi sehingga laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan sama dengan kemauan manajer, demi kepentingan perusahaan maupun kepentingan pribadi (Ariesta Amelia Husen, 2022). Dalam hal ini rumus *Earnings Management* atau manajemen laba mengacu pada buku yang ditulis oleh (Belkaoui, 1993) yaitu dengan beberapa langkah berikut :

Langkah 1 : Menghitung nilai total akrual (TAC) dengan cara berikut :

$$TAC = \text{Net Income} - \text{Cash Flows From Operations}$$

Langkah 2 : Menghitung nilai akrual dengan persamaan regresi OLS dengan cara berikut :

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \hat{\beta}_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{\beta}_1 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{\beta}_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \sum$$

Keterangan : $TAC_{i,t}$ = Total akrual perusahaan i periode t

TA_{t-1} = Total asset untuk perusahaan i periode t-1

$Sales_{t-1}$ = Perubahan penjualan perusahaan i periode t

$PPE_{i,t}$ = Aktiva tetap (*gross property, plant, and equipment*) perusahaan i periode t

Langkah 3 : Menghitung nilai (NDA) dengan cara berikut :

$$NDA_{i,t} = \hat{b}_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{b}_1 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{b}_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right]$$

Keterangan : $NDA_{i,t}$ = *Nondiscretionary accrual* pada tahun t

$TR_{i,t}$ = Perubahan piutang dagang perusahaan i periode t

b = *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual

Langkah 4 : Menghitung nilai (DAC) dengan cara berikut :

$$DAC = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap laporan keuangan tahunan (*annual report*) Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2018 ke 2021 yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel yang berjumlah 51 perusahaan. Data tersebut rencananya akan diolah menggunakan software SPSS versi 26 yang merupakan versi terbaru pada Tahun 2023 ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Analisis ini dapat menggambarkan atau mendeskripsikan data menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi yang diperoleh dari data variabel penelitian. Masing-masing tersebut akan diuji menggunakan statistik memakai program SPSS dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | Descriptive Statistics | | | | |
|--------------------|------------------------|-----------|---------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CAP | 100 | 0.00110 | 0.17570 | 0.0479630 | 0.04585197 |
| DAC | 100 | (0.26841) | 0.33640 | 0.0282620 | 0.10944951 |
| CETR | 100 | (0.23436) | 0.31518 | 0.0160891 | 0.12458377 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Tabel 3 memperlihatkan hasil uji statistik deskriptif terhadap *capital intensity* (CAP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0110, nilai maksimum sebesar 0,1757, nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0.0458519, dan nilai mean CAP sebesar 0.0479630 atau 4,8%. Hasil uji statistik deskriptif terhadap *Earnings Management* (DAC) menunjukkan nilai minimum sebesar (0.26841), nilai maksimum 0,33640, nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,10944951, dan nilai mean sebesar 0,0282620 atau 2,8%. Kemudian hasil uji statistik deskriptif terhadap Agresivitas Pajak (CETR) menunjukkan nilai minimum sebesar (0,23436), nilai maksimum sebesar 0,31518, nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,12458377, dan nilai mean sebesar 0,0160891 atau 1,6%.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | | Unstandardized Residual |
|-----------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N | | | 100 |
| Normal | Mean | | 0.000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | | 0.09433393 |
| Most Extreme | Absolute | | 0.119 |
| Differences | Positive | | 0.119 |
| | Negative | | (0.081) |
| Test Statistic | | | 0.119 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | 0.001 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | 0.108 ^d |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | 0.100 |
| | | Upper Bound | 0.116 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1585587178.

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,108 > 0,05 (Sig. > α) yang artinya data terdistribusi secara normal atau syarat asumsi normalitas regresi ini sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bisa terlihat dari perhitungan nilai *Tolerance* serta nilai *VIF* atau *Variance Inflation Factor* dimana multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

| | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|------------|---------------------------|------------|--------------|-------|-------|--------------|-------|
| Model | | Unstandardized | | Standar- | t | Sig. | Collinearity | |
| | | Coefficients | Std. Error | dized | | | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Coefficients | | | | |
| | | | | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 0.217 | 0.040 | | 5.420 | 0.000 | | |
| | CAP | 0.023 | 0.008 | 0.279 | 2.789 | 0.008 | 0.943 | 1.061 |
| | DAC | 0.217 | 0.124 | 0.175 | 1.747 | 0.084 | 0.943 | 1.061 |

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

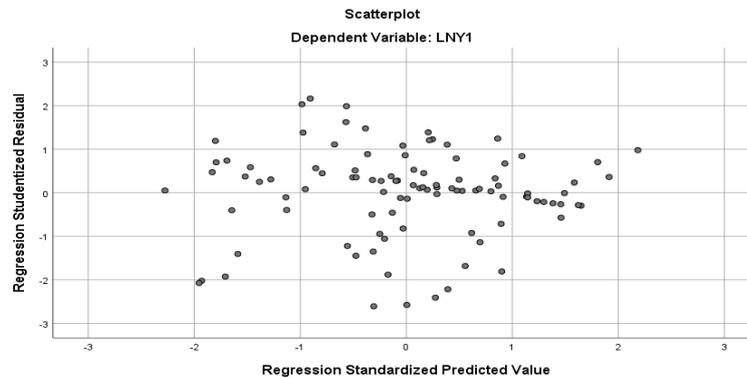
Tabel 5 memperlihatkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* sebesar 0,943 untuk *capital intensity ratio* (CAP) dan 0,943 untuk *discretionary accruals* (DAC) yang berarti semua variabel independen yang ada memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10.

Hasil perhitungan terhadap nilai *VIF* memperlihatkan nilai sebesar 1,061 untuk *capital intensity ratio* (CAP) dan 1,061 untuk *discretionary accruals* (DAC) yang berarti tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada satu variabelpun yang memperlihatkan gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan analisis grafik dengan *scatterplot* (Ghozali, 2016). Heterokedastisitas tidak terjadi jika tidak terdapat pola terbentuk dengan jelas serta titik menyebar acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual* atau sumbu Y. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* :

Gambar 4
Hasil Uji Heterokedastisitas Grafik *Scatterplot*



Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Gambar 4 memperlihatkan bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna untuk mendeteksi model regresi memiliki autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson Test* dengan kriteria $0 < d < dl$ (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson Test* :

Tabel 6
Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | | |
|----------------------------|--------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
| 1 | 0.292a | 0.085 | 0.066 | 0.10295 | 1.461 | |

a. Predictors: (Constant), CAP, DAC
b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.461 dimana nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 100 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2) diperoleh batas atas (du) senilai 1.715 dan batas bawah (dl) senilai 1.634 yang artinya nilai tersebut sesuai dengan kriteria ($0 < d < dl$) yaitu ($0 < 1.461 < 1.634$), yang artinya H0 ditolak karena tidak terdapat autokorelasi positif di dalam model regresi tersebut.

Uji Linieritas

Uji Linieritas berguna untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sudah linear atau belum dengan menggunakan *Deviation from Linearity* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali, 2016). Jika nilai *Deviation from Linearity* signifikansi lebih besar dari 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian linieritas menggunakan *Deviation from Linearity* :

Tabel 7
Uji Linieritas CAP

| | | ANOVA Table | | | | |
|--------|--------------------------|----------------|-------|-------------|-------|-------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Y * X1 | Between Groups | 1.010 | 91 | 0.011 | 0.828 | 0.697 |
| | Linearity | 0.064 | 1 | 0.064 | 4.787 | 0.060 |
| | Deviation from Linearity | 0.946 | 90 | 0.011 | 0.784 | 0.734 |
| | Within Groups | 0.599 | 0.107 | 8 | 0.013 | |
| | Total | 0.960 | 1.117 | 99 | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Tabel 7 memperlihatkan nilai linearitas variabel independen CAP sebesar 0,734 sedangkan nilai signifikansi adalah 0,05. Artinya ada hubungan signifikan yang linear antara variabel *cash effective tax rate* (CETR) dan variabel *capital intensity ratio* (CAP).

Tabel 8
Uji Linieritas DAC

| | | ANOVA Table | | | | |
|--------|--------------------------|----------------|-------|-------------|-------|-------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Y * X2 | Between Groups | 0.396 | 32 | 0.012 | 1.148 | 0.312 |
| | Linearity | 0.015 | 1 | 0.015 | 1.356 | 0.248 |
| | Deviation from Linearity | 0.381 | 31 | 0.012 | 1.141 | 0.320 |
| | Within Groups | 0.869 | 0.722 | 67 | 0.011 | |
| | Total | 0.960 | 1.117 | 99 | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Tabel 8 memperlihatkan nilai linearitas variabel independen DAC sebesar 0,320 sedangkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,05. Artinya ada hubungan signifikan yang linear antara variabel *cash effective tax rate* (CETR) dan variabel *discretionary accruals* (DAC).

Uji Kelayakan Model

Model Analisis Regresi Linier Berganda

Model Analisis Regresi Linier Berganda berguna untuk menentukan seberapa jauh arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif ataupun negatif serta memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen meningkat atau menurun (Ghozali, 2011). Berikut merupakan hasil pengujian Model Analisis Regresi Linier Berganda :

Tabel 9
Model Analisis Regresi Linier Berganda

| | | Coefficients ^a | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|
| | | Unstandardized Coefficients | |
| Model | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 0.217 | 0.040 |
| | CAP | 0.023 | 0.008 |
| | DAC | 0.217 | 0.124 |

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Tabel 9 dapat dikembangkan dengan memasukkan ke dalam rumus Model Analisis Regresi Linier Berganda berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Maka persamaan regresi bergandanya akan menjadi seperti berikut :

$$CETR (Y) = 0,217 + 0,023 (CAP) + 0,217 (DAC) + e$$

Artinya adalah sebagai berikut :

- Persamaan regresi ini menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,217 yang artinya jika CAP dan DAC bernilai nol maka CETR memiliki nilai satuan sebesar 0,217.
- Persamaan regresi ini menunjukkan nilai CAP sebesar 0,023 yang artinya jika CAP meningkat satu satuan dengan asumsi variabel lain tidak berubah maka CETR akan naik sebesar 0,023.
- Persamaan regresi ini menunjukkan nilai DAC sebesar 20,217 yang artinya jika DAC meningkat satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah maka CETR akan naik sebesar 0,165.

Model Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) berguna untuk menentukan sejauh mana suatu model mampu untuk menjelaskan berbagai bentuk variabel dependen dengan nilai diantara angka 0 dan 1. Apabila nilai tersebut mendekati angka 1 artinya variabel independennya dapat memberi hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi berbagai bentuk variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R²) :

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|--------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0.292a | 0.085 | 0.066 | 0.10295 |

a. Predictors: (Constant), CAP, DAC
b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Tabel 10 memperlihatkan angka *Adjusted R Square* senilai 0,085. Hal ini memperlihatkan bahwa CAP dan DAC berpengaruh terhadap CETR sebesar 8,5%, dan sisanya sebesar 91,5% (100% - 8,5%) dipengaruhi oleh beberapa variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Model Uji F Simultan

Uji statistik F berguna untuk menentukan seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai α sebesar 0,05 (Ghozali, 2011). Berikut merupakan hasil uji regresi secara simultan :

Tabel 11
Hasil Uji Statistik F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 0.096 | 2 | 0.048 | 4.507 | 0.013b |
| | Residual | 1.028 | 97 | 0.011 | | |
| | Total | 1.124 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), CAP, DAC

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Tabel 11 memperlihatkan bahwa nilai F sebesar 4.034 dengan sig. 0,013. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05 ($0,013 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* (CAP) dan *Earnings Management* (DAC) memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak (CETR) secara simultan (Uji F).

Model Uji T Parsial

Uji t berguna untuk menentukan seberapa besar pengaruh sebuah variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut adalah hasil uji regresi secara parsial :

Tabel 12
Hasil Uji Statistik t

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 0.217 | 0.040 | | 5.420 | 0.000 |
| CAP | 0.023 | 0.008 | 0.279 | 2.789 | 0.006 |
| DAC | 0.217 | 0.124 | 0.175 | 1.747 | 0.084 |

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 26

Tabel 12 memperlihatkan bahwa CAP secara statistik memperlihatkan nilai signifikansi dibawah 0,05 ($0,006 < 0,05$) maka H1 diterima, sehingga kesimpulannya CAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CETR. DAC secara statistik memperlihatkan nilai signifikansi diatas 0,05 ($0,084 > 0,05$). maka H2 ditolak, sehingga kesimpulannya DAC tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CETR.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Analisis regresi antara *Capital Intensity* dan Agresivitas pajak memperoleh hasil berikut yaitu variabel *capital intensity* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,023 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Hal tersebut menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Ini terjadi karena koefisien regresi memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,023 dan tingkat signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil daripada nilai sig. 0,05. Jadi H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soelistiono and Adi 2022), (Poppy Ariyani Sumitha Lestari, Dudi Pratomo 2019), (Sugeng, Prasetyo, and Zaman 2020), (Mulya and Anggraeni 2022), (Pratiwi and Oktaviani 2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indradi 2018), (Awaliyah, Nugraha, and Danuta 2021), (Andriani and Ridlo F 2019), dan (Utami and Tahar 2018) yang menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Intensitas modal (*Capital Intensity*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara investasi kepemilikan aset tetap. Apabila kepemilikan aset tetap meningkat maka beban penyusutan akan ikut meningkat. Kemudian secara langsung laba perusahaan akan semakin menurun. Jadi dengan semakin tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (Hidayat, A. T., & Fitria 2018).

Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Besarnya biaya depresiasi untuk aset tetap diperaturan perpajakan Indonesia beraneka ragam

tergantung dari klasifikasi aset tetap tersebut. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan pajak yang dibayar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, H. R. 2013) menunjukkan bahwa biaya depresiasi adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak. Oleh karena itu jika jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar maka akan semakin besar pula nilai depresiasinya. Akibatnya jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil.

Pengaruh *Earnings Management* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis regresi menunjukkan variabel *Earnings Management* memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,217 dengan nilai t hitung sebesar 1,747 dan tingkat signifikansi sebesar 0,084. Hal tersebut menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Ini terjadi karena koefisien regresi memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,217 dan tingkat signifikansi sebesar 0,084 lebih besar daripada nilai sig. 0,05. Jadi H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ellyani and Hidayati 2019) dan (Made Dika Diatmika 2019) bahwa *Earnings Management* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Nurhandono and Firmansyah 2017), (Pratiwi and Oktaviani 2021), (Tanujaya and Simanjuntak 2022), (Ariesta Amelia Husen 2022), (Yossanda and Rahmanto 2021), (Henni Rahayu Handayani and Siti Mandiansyah 2021), dan (Feryansyah, Lilik Handayani and Hermanto 2020) bahwa *Earnings Management* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat didorong oleh sejumlah factor termasuk motivasi pajak (Scott 2009). Pajak akan mengurangi keuntungan atau menambah kerugian sebuah perusahaan karena posisi pajak di dalam laporan keuangan merupakan salah satu komponen biaya yg ada di luar operasional perusahaan. Oleh karena itu banyak perusahaan akan berusaha untuk mengurangi beban pajak perusahaannya. Biasanya perusahaan akan berusaha untuk mengurangi jumlah laba yang dilaporkan (*income decreasing*) untuk menurunkan laba kena pajaknya sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan atas beban pajaknya.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego 2009) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara *aggressiveness financial reporting* dan *tax reporting aggressiveness*. Jadi, apabila perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara agresif dalam hal ini melakukan manajemen laba dengan *income decreasing*, maka perusahaan juga akan semakin berperilaku agresif terhadap beban pajak perusahaan dengan melakukan penghindaran pajak. Hal ini berhubungan dengan *agency theory* dimana dalam hal ini pemerintah sebagai *principal* akan dirugikan oleh perusahaan selaku *agent*.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa perilaku agresivitas pajak dipengaruhi oleh perilaku agresivitas pelaporan keuangan karena tujuan utama perusahaan tidak hanya memperoleh aliran kas masuk bersih tinggi, namun juga laba tinggi. Apabila perusahaan mempertahankan laba tinggi, tentunya akan meningkatkan beban pajak dan aliran kas keluar. Hal ini yang mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pelaporan keuangan sekaligus agresivitas pajak karena pada area non conformity (terdapat ketidaksamaan antara aturan pajak dan akuntansi) terdapat celah bagi perusahaan untuk melakukan hal tersebut (Nurhandono and Firmansyah 2017).

Laba yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan positif perusahaan. Namun peningkatan laba tentunya akan berdampak pada peningkatan beban

pajak perusahaan. Hal inilah yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba sekaligus agresivitas pajak agar dapat memenuhi ekspektasi para pemegang saham, yaitu laba tinggi dan beban pajak rendah untuk meningkatkan penerimaan bersih perusahaan (Nurhandono and Firmansyah 2017).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui pengaruh *Capital Intensity* dan *Earnings Management* terhadap agresivitas pajak dengan menggunakan data yang berjumlah 100 dari sektor Property dan Real Estate yang listing pada BEI dari tahun 2018 ke 2021 yang memenuhi kriteria pemilihan penelitian. Dari data yang terkumpul dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap masalah menggunakan model regresi berganda menghasilkan kesimpulan bahwa *Capital Intensity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *Earnings Management* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan bisa melemahkan hasil dari penelitian ini yaitu variabel yang dipakai hanya menggunakan variabel *Capital Intensity* dan *Earnings Management*, periode data penelitian hanya pada tahun 2018 ke 2021, dan ruang lingkup penelitian ini hanya pada perusahaan Property dan Real Estate yang listing dalam BEI saja.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan agar dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik lagi dengan dengan cara menambahkan beberapa variabel terkait agresivitas pajak seperti CSR, gender diversity, kualitas auditor eksternal, leverage, likuiditas, profitabilitas, ROA, komisaris independen, dan ukuran perusahaan. Penelitian selanjutnya juga dapat memperpanjang dan memperbarui periode waktu penelitian, contohnya 7 atau 10 tahun agar dapat lebih mendalami keadaan perusahaan dengan sebenarnya. Kemudian penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan ruang lingkup perusahaan atau sektor usaha yang diteliti, seperti perusahaan sektor keuangan, energi, kesehatan, serta lainnya yang listing di BEI supaya memperoleh tingkat generalisasi yang lebih baik untuk melakukan analisis terhadap pengaruh *Capital Intensity* dan *Earnings Management* terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. N. R., & Ridlo F, A. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Capital Intensity Ratio (Cir) Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 14(2), 46–59.
- Ardyansah, D. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Dipenogoro Journal of Accounting.
- Ariesta Amelia Husen, W. (2022). *Pengaruh manajemen laba , CSR , dan Leverage Aggressiveness dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi*. 6, 3474–3488.
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>

- Belkaoui, A. R. (1993). *Accounting Theory* (Edisi Kedu). Erlangga.
- BPS. (2020). *Realisasi Pengeluaran Negara (Keuangan) (Milyar Rupiah), 2017-2019*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1085/2/realisasi-pengeluaran-negara-keuangan-.html>
- BPS. (2021). *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2018-2020*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/2/realisasi-pendapatan-negara.html>
- BPS. (2022). *Realisasi Pengeluaran Negara (Keuangan) (Milyar Rupiah), 2020-2022*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1085/1/realisasi-pengeluaran-negara-keuangan-.html>
- Cristina. (2021). *Kontribusi Pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. Pajakku.Com. <https://www.pajakku.com/read/606d7432eb01ba1922cca74d/Kontribusi-Pajak-dalam-Anggaran-Pendapatan-dan-Belanja-Negara>
- Danang Sugianto. (2019). *Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*. Detik.Com. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- Doni Agus Setiawan. (2021). *Nilai Penjualan Amazon Tembus Rp762 Triliun, Tapi Tak Bayar Pajak*. Ddtc.Co.Id. <https://news.ddtc.co.id/nilai-penjualan-amazon-tembus-rp762-triliun-tapi-tak-bayar-pajak-29743>
- Ellyani, M., & Hudayati, A. (2019). The Role of Related Party Transaction and Earning Management in Reducing Tax Aggressiveness. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 134–145. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.8979>
- Feryansyah, Lilik Handajani, & Hermanto. (2020). *PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*. 8(4), 140–155.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henni Rahayu Handayani, & Siti Mandiansyah. (2021). Pengaruh Manajemen Laba dan Financial distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management, and Business*, 4(2), 311–320. <https://ojspustek.org/index.php/SJR/article/view/282>
- Herman. (2019). *5 Masalah Penghambat Tercapainya Target Pajak 2020*. Beritasatu.Com. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/571124/5-masalah-penghambat-tercapainya-target-pajak-2020>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis*.
- Indradi, D. (2018). *PENGARUH LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.)*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>
- Lanis, R. dan G. R. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Accounting Of Public Policy, Australia*, 86–108.
- Made Dika Diatmika, I. M. S. (2019). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia **PENDAHULUAN** Pasar modal memiliki peranan penting ba. *E-Jurnal Akuntansi*

- Universitas Udayana*, 26, 591–621.
- Mar atun Kariimah, R. S. (2018). Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 17–38.
- mucglobal. (2022). *Pemerintah Ungkap Dua Alasan Tax ratio Indonesia Rendah*. Mucglobal.Com. <https://mucglobal.com/id/news/2908/pemerintah-ungkap-dua-alasan-tax-ratio-indonesia-riddah>
- Mulya, A. A., & Anggraeni, D. (2022). *Ukuran perusahaan , Capital Intensity , Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak*. 6, 4263–4271.
- Nurhandono, F., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Lindung Nilai, Financial Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 31–52. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2039>
- Poppy Ariyani Sumitha Lestari, Dudi Pratomo, A. G. A. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Poppy. *JURNAL ASET (AKUNTANSI Riset)*, 11(1), 41–54. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15772>
- Pratiwi, Y. E., & Oktaviani, R. M. (2021). Perspektif Leverage, Capital Intensity, dan Manajemen Laba Terhadap Tax Agreesiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1). <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2475>
- Romadhina, A. P. (2020). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, INTENSITAS MODAL, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014–2018). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 286–298. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2489>
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory* (5th ed.). Pearson.
- Septiadi, I, Robiansyah, A, & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*.
- Soelistiono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38–51. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>
- Sugeng, S., Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 78. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2014). Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. *Grasindo*.
- Suryarini, T., Hajawiyah, A., & Munawaroh, S. (2021). The Impact of CSR, Capital Intensity, Inventory Intensity, and Intangible Assets on Tax Aggressiveness. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2), 168–179. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/jda.v13i2.31624>
- Susanto, L., Y. & V. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Universitas Tarumanegara*.
- Syafrizal, S., & Sugiyanto, S. (2022). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Pertambangan terdaftar IDX 2017–2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 829–842. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.541>
- Tanujaya, J., & Simanjuntak, B. H. (2022). The Impact of Profitability and Earnings Management on Tax Aggressiveness with Corporate Governance as Moderating Variables (Study on Registered Energy ... *Budapest International Research ...*, 2018,

- 18024–18039. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/5785>
- Trisianto, D, & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *E-Journal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*.
- Utami, C. T., & Tahar, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness : Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.18196/rab.020119>
- Vika Azkiya Dihni. (2022). *Ini Tren Tax Ratio Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir*. Databoks.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/05/ini-tren-tax-ratio-indonesia-dalam-5-tahun-terakhir>
- Wijaya Denny dan Akhmad Saebani. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Of Pembangunan Jaya University*.
- Yossanda, T. valmal, & Rahmanto, B. (2021). *Komisaris Independen sebagai*. 3(1), 29–42.